

Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia: Tinjauan Literatur Berdasarkan Indikator Return on Assets (ROA) Periode 2015-2024

Salwa Fitry¹, Vivian Ester Panggabean², Daffa Alfah Ridho Naipospos³, Amanda Agustina Nababan⁴, Munadya Salsa Bila Lubis⁵, Posma Esveransa Sihombing⁶, Ibstisaam Ashil Zidane Nasution⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

E-mail: salwafitry35@gmail.com¹, vivianpanggabean@gmail.com², dafaridho783@gmail.com³,
amandanababan39@gmail.com⁴, munadya3366@gmail.com⁵,
posmaesran.7243540012@mh.s.unimed.ac.id⁶, zidanenasution144@gmail.com⁷

Korespondensi : salwafitry35@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap tingkat profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia selama periode 2015–2024. Kajian ini menjadi penting karena peningkatan kredit yang tidak diimbangi dengan kualitas yang baik berpotensi menekan kinerja keuangan bank. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif, memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi seperti laporan Otoritas Jasa Keuangan serta berbagai jurnal dan referensi ilmiah terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa penyaluran kredit BPR mengalami peningkatan secara berkelanjutan, yang mencerminkan semakin besarnya peran BPR dalam pembiayaan usaha mikro dan kecil. Namun, tren tersebut diikuti oleh kenaikan rasio Non-Performing Loan (NPL) yang menunjukkan meningkatnya risiko kredit. Di sisi lain, profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) cenderung mengalami penurunan dalam periode yang sama. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran kredit tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas, terutama apabila tidak disertai dengan pengelolaan risiko kredit yang memadai. Oleh karena itu, pengendalian kredit bermasalah dan peningkatan kualitas analisis kredit menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja keuangan BPR.

Kata Kunci : penyaluran kredit, Non-Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), profitabilitas, Bank Perkreditan Rakyat

Abstract

This study aims to examine the relationship between credit distribution and non-performing loans on the profitability of Rural Credit Banks (BPR) in Indonesia during the period 2015–2024. This topic is important because an increase in credit that is not accompanied by adequate quality may negatively affect the financial performance of banks. The research employs a literature review method with a descriptive qualitative approach, utilizing secondary data obtained from official publications such as reports from the Otoritas Jasa Keuangan, as well as relevant academic journals and references. The findings indicate that BPR credit distribution has consistently increased, reflecting the growing role of BPR in financing micro and small enterprises. However, this upward trend is accompanied by a rise in the Non-Performing Loan (NPL) ratio, indicating increasing credit risk. Meanwhile, profitability, measured by Return on Assets (ROA), shows a declining trend over the same period. These results suggest that higher credit distribution does not necessarily lead to improved profitability, particularly when it is not supported by effective

credit risk management. Therefore, controlling non-performing loans and improving credit assessment quality are essential to maintain the financial performance of BPR.

Keywords: *credit distribution, Non-Performing Loans (NPL), Return on Assets (ROA), profitability, Rural Credit Banks (BPR)*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki posisi yang sangat penting dalam mendorong aktivitas ekonomi karena berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan pembiayaan. Melalui fungsi ini, bank tidak hanya berperan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam mendukung pertumbuhan usaha, terutama pada sektor mikro dan kecil. Salah satu lembaga yang memiliki kontribusi signifikan dalam hal tersebut adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yang berfokus pada pelayanan keuangan sederhana bagi masyarakat dengan akses terbatas terhadap bank umum.

Dalam praktiknya, kegiatan utama BPR terletak pada penyaluran kredit. Semakin besar kredit yang disalurkan, maka semakin besar pula peluang bank memperoleh pendapatan dari bunga. Hal ini menjadikan penyaluran kredit sebagai faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan bank. Namun, peningkatan kredit tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan keuntungan. Hal ini disebabkan oleh adanya risiko kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL), yang dapat menurunkan kualitas aset serta mengganggu stabilitas keuangan bank (Dendawijaya, 2009).

Fenomena yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan penyaluran kredit BPR yang diikuti dengan kenaikan rasio NPL. Kondisi ini menjadi perhatian karena tingginya kredit bermasalah dapat mengurangi pendapatan bunga dan meningkatkan beban operasional bank. Dampak akhirnya adalah penurunan tingkat profitabilitas yang umumnya diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Kasmir, 2018).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak selalu konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa peningkatan penyaluran kredit mampu meningkatkan profitabilitas bank karena bertambahnya pendapatan bunga (Rose & Hudgins, 2013). Namun di sisi lain, penelitian lain menunjukkan bahwa tingginya rasio NPL justru berdampak negatif terhadap profitabilitas karena meningkatnya risiko dan potensi kerugian (Siamat, 2015). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kredit, risiko, dan profitabilitas tidak bersifat sederhana, melainkan dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan kredit itu sendiri.

Selain itu, data dari Otoritas Jasa Keuangan juga mengindikasikan bahwa meskipun penyaluran kredit BPR terus mengalami peningkatan, profitabilitas yang tercermin dari ROA cenderung mengalami tekanan. Hal ini memperkuat dugaan bahwa peningkatan kredit tanpa diimbangi dengan manajemen risiko yang baik dapat menimbulkan konsekuensi negatif terhadap kinerja bank.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana keterkaitan antara penyaluran kredit, kredit bermasalah, dan profitabilitas BPR di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi literatur guna mengintegrasikan berbagai temuan empiris sebelumnya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan BPR, khususnya dalam konteks Return on Assets (ROA).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur (literature review). Penelitian difokuskan pada penelaahan berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penyaluran kredit, kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL), serta profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Proses penelitian dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi, memilih, dan mengkaji sumber-sumber yang relevan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai hubungan antar variabel penelitian.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi, artikel penelitian, serta laporan resmi terkait sektor perbankan. Selain itu, data juga diambil dari publikasi lembaga resmi seperti Otoritas Jasa Keuangan yang menyediakan informasi dan statistik perkembangan perbankan di Indonesia. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan tingkat relevansi dan kredibilitasnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research). Pengumpulan data diawali dengan penelusuran literatur melalui berbagai sumber, baik cetak maupun digital. Selanjutnya, literatur yang diperoleh diseleksi sesuai dengan topik penelitian, kemudian dikumpulkan dan disusun untuk memudahkan proses analisis. Sumber yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta laporan resmi dari lembaga terkait.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu pemilahan informasi yang relevan, pengelompokan berdasarkan variabel penelitian, serta perbandingan hasil dari berbagai penelitian terdahulu. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan hubungan antara penyaluran kredit, kredit bermasalah (NPL), dan profitabilitas BPR yang diukur dengan ROA, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam sistem perbankan di Indonesia, khususnya dalam mendukung pembiayaan bagi usaha mikro dan kecil. BPR berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito serta menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Keberadaan BPR sangat penting dalam meningkatkan akses keuangan masyarakat, terutama bagi pelaku usaha kecil yang sering mengalami keterbatasan akses terhadap layanan perbankan pada bank umum. Melalui kegiatan penyaluran kredit, BPR dapat membantu masyarakat dalam memperoleh sumber pembiayaan untuk mengembangkan usaha serta meningkatkan aktivitas ekonomi.

Dalam beberapa tahun terakhir, BPR terus berperan dalam mendukung sektor usaha mikro dan kecil melalui berbagai program pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Namun demikian, BPR juga menghadapi berbagai tantangan dalam

menjalankan kegiatan operasionalnya, seperti risiko kredit bermasalah serta persaingan dengan lembaga keuangan lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan kredit yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan BPR serta meningkatkan profitabilitas bank.

2. Perkembangan Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Periode 2020-2024

Penyaluran kredit merupakan aktivitas utama yang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan. Kredit yang diberikan kepada masyarakat menjadi salah satu sumber pendapatan utama bank melalui bunga kredit yang dibayarkan oleh debitur.

Berikut merupakan perkembangan penyaluran kredit Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia pada periode 2015–2024.

Tabel 1. Penyaluran Kredit BPR di Indonesia Tahun 2014-2024

Tahun	Penyaluran Kredit (Miliar Rupiah)
2015	74.807
2016	81.684
2017	89.482
2018	98.22
2019	108.784
2020	110.77
2021	116.58
2022	129.295
2023	140.791
2024	148.488

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2014-2024 (OJK)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa penyaluran kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia mengalami peningkatan selama periode 2015–2024. Pada tahun 2015 penyaluran kredit BPR tercatat sebesar 74.807 miliar rupiah dan terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2019 jumlah kredit yang disalurkan telah mencapai 108.784 miliar rupiah dan kembali meningkat menjadi 110.770 miliar rupiah pada tahun 2020. Peningkatan ini berlanjut hingga tahun 2024 dengan jumlah penyaluran kredit mencapai 148.488 miliar rupiah.

Secara umum, peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peran BPR dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat semakin meningkat dari tahun ke tahun. Penyaluran kredit yang terus bertambah juga menunjukkan bahwa BPR masih menjadi salah satu sumber pembiayaan yang penting bagi masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha mikro dan kecil.

3. Kredit Bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas kredit yang disalurkan oleh bank. Tingginya tingkat kredit bermasalah dapat menunjukkan bahwa kualitas kredit yang

dimiliki oleh bank kurang baik dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Berikut merupakan perkembangan rasio kredit bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia.

Tabel 2. Rasio NPL BPR di Indonesia Tahun 2015-2024

Tahun	NPL (%)
2015	5,37
2016	5,83
2017	6,15
2018	6,37
2019	6,81
2020	7,22
2021	6,72
2022	7,89
2023	9,87
2024	10,95

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2015-2024 (OJK)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rasio Non-Performing Loan (NPL) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode 2015–2024. Pada tahun 2015 rasio NPL BPR tercatat sebesar 5,37% dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 6,81% pada tahun 2019. Peningkatan ini menunjukkan bahwa risiko kredit bermasalah pada BPR mulai mengalami kenaikan.

Pada tahun 2020 rasio NPL meningkat menjadi 7,22% akibat covid-19, kemudian sempat menurun menjadi 6,72% pada tahun 2021. Namun setelah itu rasio NPL kembali mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 10,95% pada tahun 2024. Peningkatan rasio NPL tersebut menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah pada BPR cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir.

Tingginya rasio kredit bermasalah dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank karena kredit yang tidak lancar dapat mengurangi pendapatan bunga yang diterima oleh bank. Oleh karena itu, pengelolaan kredit yang baik sangat diperlukan agar tingkat kredit bermasalah dapat dikendalikan sehingga tidak berdampak negatif terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat.

4. Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Return on Assets (ROA)

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan bank. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah Return on Assets (ROA). Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Berikut merupakan perkembangan ROA Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia.

Tabel 3. Return on Assets (ROA) BPR Tahun 2015-2024

Tahun	ROA (%)
2015	2,71
2016	2,59
2017	2,55

2018	2,48
2019	2,31
2020	1,87
2021	1,78
2022	1,74
2023	1,00
2024	1,46

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2015-2024 (OJK)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang diukur melalui Return on Assets (ROA) mengalami fluktuasi selama periode 2015–2024. Pada tahun 2015 nilai ROA tercatat sebesar 2,71%, kemudian mengalami penurunan secara bertahap menjadi 2,31% pada tahun 2019.

Penurunan tersebut berlanjut hingga tahun 2020 dengan nilai ROA sebesar 1,87% dan terus menurun hingga mencapai 1,74% pada tahun 2022. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan BPR dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mengalami penurunan pada periode tersebut.

Pada tahun 2023 nilai ROA kembali menurun menjadi 1,00%, namun pada tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 1,46%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas BPR mulai mengalami perbaikan meskipun belum kembali pada tingkat yang lebih tinggi seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Tabel 4. Data Penyaluran Kredit, Rasio NPL, dan ROA BPR di Indonesia Tahun 2015-2024

Tahun	Penyaluran Kredit (Miliar Rupiah)	NPL (%)	ROA (%)
2015	74.807	5,37	2,71
2016	81.684	5,83	2,59
2017	89.482	6,15	2,55
2018	98.22	6,37	2,48
2019	108.784	6,81	2,31
2020	110.77	7,22	1,87
2021	116.58	6,72	1,78
2022	129.295	7,89	1,74
2023	140.791	9,87	1,00
2024	148.488	10,95	1,46

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2015-2024 (OJK)

Berdasarkan data penyaluran kredit, rasio kredit bermasalah (NPL), dan Return on Assets (ROA) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) selama periode 2015–2024, dapat diketahui adanya hubungan antara ketiga variabel tersebut. Penyaluran kredit BPR menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 penyaluran kredit tercatat sebesar 74.807 miliar rupiah dan terus meningkat hingga mencapai 148.488 miliar rupiah pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aktivitas pembiayaan yang dilakukan oleh BPR kepada masyarakat semakin meningkat.

Namun, peningkatan penyaluran kredit tersebut diikuti oleh kenaikan rasio kredit bermasalah (NPL). Rasio NPL BPR meningkat dari 5,37% pada tahun 2015 menjadi 10,95 persen pada tahun 2024. Kenaikan rasio NPL menunjukkan bahwa sebagian kredit yang disalurkan mengalami masalah dalam proses pengembalian, sehingga meningkatkan risiko kredit bagi bank.

Di sisi lain, tingkat profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) justru mengalami penurunan selama periode tersebut. ROA BPR menurun dari 2,71% pada tahun 2015 menjadi 1,46% pada tahun 2024. Penurunan ROA ini menunjukkan bahwa kemampuan BPR dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki cenderung menurun.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat dilihat bahwa meskipun penyaluran kredit BPR terus meningkat, kenaikan rasio kredit bermasalah dapat memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas bank. Tingginya tingkat kredit bermasalah dapat mengurangi pendapatan bunga yang diterima oleh bank serta meningkatkan risiko kerugian. Oleh karena itu, pengelolaan kredit yang baik dan pengendalian risiko kredit bermasalah menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat.

5. Implikasi dan Rekomendasi Kebijakan bagi Bank Perkreditan Rakyat

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penyaluran kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) terus mengalami peningkatan selama periode penelitian. Namun, peningkatan tersebut juga diikuti dengan kenaikan rasio kredit bermasalah (NPL) yang cukup signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit tidak selalu diikuti dengan peningkatan kualitas kredit yang baik. Tingginya rasio kredit bermasalah dapat berdampak pada penurunan profitabilitas bank yang tercermin dari penurunan nilai Return on Assets (ROA).

Implikasi dari kondisi tersebut adalah bahwa BPR perlu lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit kepada nasabah. Penyaluran kredit yang tidak diimbangi dengan manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan potensi kredit bermasalah yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja keuangan bank.

Oleh karena itu, terdapat beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat. Pertama, BPR perlu meningkatkan kualitas analisis kredit sebelum memberikan pinjaman kepada nasabah agar risiko kredit bermasalah dapat diminimalkan. Kedua, BPR perlu memperkuat sistem pengawasan dan pengelolaan kredit agar kredit yang telah disalurkan dapat dipantau dengan baik. Ketiga, BPR juga perlu meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen risiko agar dapat menjaga stabilitas kinerja keuangan serta meningkatkan profitabilitas bank.

Dengan penerapan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan kredit dan pengendalian risiko kredit bermasalah, diharapkan Bank Perkreditan Rakyat dapat meningkatkan kinerja keuangan serta mempertahankan tingkat profitabilitas yang lebih baik di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit merupakan faktor utama dalam mendukung aktivitas operasional Bank Perkreditan Rakyat (BPR) serta berperan dalam meningkatkan pendapatan melalui bunga kredit. Secara empiris, penyaluran kredit BPR di Indonesia menunjukkan tren peningkatan selama periode 2015–2024. Hal ini mencerminkan semakin kuatnya peran BPR dalam menyediakan

pembiayaan bagi masyarakat, khususnya pada sektor usaha mikro dan kecil.

Namun demikian, peningkatan penyaluran kredit tersebut tidak sepenuhnya diikuti oleh perbaikan kinerja keuangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kenaikan kredit justru diiringi dengan peningkatan rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL). Kondisi ini mengindikasikan bahwa ekspansi kredit yang tidak disertai dengan pengelolaan risiko yang baik dapat menurunkan kualitas aset bank. Dampaknya terlihat pada penurunan tingkat profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA), yang cenderung mengalami tekanan dalam periode penelitian.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa hubungan antara penyaluran kredit dan profitabilitas tidak bersifat linear. Kredit memang dapat meningkatkan pendapatan, tetapi jika risiko kredit tidak dikelola dengan baik, maka peningkatan tersebut justru berpotensi menurunkan kinerja keuangan bank. Dengan demikian, kredit bermasalah terbukti menjadi variabel yang memiliki pengaruh signifikan dalam melemahkan profitabilitas BPR.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Bagi pihak Bank Perkreditan Rakyat, diperlukan peningkatan kualitas analisis kredit sebelum penyaluran dana dilakukan, serta penguatan sistem monitoring dan pengendalian kredit guna menekan risiko terjadinya kredit bermasalah. Selain itu, penerapan manajemen risiko yang lebih ketat dan peningkatan efisiensi operasional juga menjadi langkah penting untuk menjaga stabilitas profitabilitas bank.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran agar dapat mengukur pengaruh antar variabel secara lebih mendalam. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional, tingkat likuiditas, atau faktor makroekonomi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perbankan, khususnya BPR di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2018). Pengaruh CAR, LDR, dan bank size terhadap NPL pada perbankan. *Jurnal Manajemen*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Indikator statistik perbankan Indonesia. <https://www.bps.go.id>
- Bank Indonesia. (2022). Statistik ekonomi dan keuangan Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/seki/default.aspx>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of financial management* (14th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kasmir. (2018). *Manajemen perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mishkin, F. S. (2016). *The economics of money, banking, and financial markets* (11th ed.). Pearson Education.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Statistik perbankan Indonesia: Desember 2019. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2019/SPI%20Desember%202019.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik perbankan Indonesia: Desember 2024. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2024/STATISTIK%20PERBANKAN%20INDONESIA%20-Desember%202024.pdf>
- Ramadhani, F. (2023). Analisis determinan variabel kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Ekonomi*

dan Investasi.

Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2013). Bank management and financial services (9th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Siamat, D. (2015). Manajemen lembaga keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.